

**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, PERGANTIAN
AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KETEPATWAKTUAN
PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017)**

Mardha Tillah¹, Nurzi Sebrina², Erly Mulyani³

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

^{2,3}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: mardhatillah101@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to know the effect of profitability, the influence of leverage, the influence of the number of internal audit committees, the influence of the independence of internal auditor committees, and the effect of external auditor changes on the timeliness of financial reporting of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Financial statements as information will have benefits if delivered on time to the users for decision making. Financial statements are the final process in the accounting process that has an important role in measuring and evaluating the performance of a company. The analysis used is moderated regression analysis, moderated regression analysis (MRA). The results show that profitability has a significant positive effect, leverage does not have a significant effect, the number of audit committees has a positive effect, the independence of the audit committee has no significant effect and auditor turnover has no significant effect on the timeliness of financial statement submission.*

Keywords: *Company Performance, Audit Committee, External Auditor, and Financial Reporting*

How to cite (APA 6th style)

Tillahi, M., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit, Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri F, 1530-1540.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitas nya kepada berbagai kelompok pemakai (Harrison *et al.*, 2011). Kelompok pemakai laporan keuangan terdiri dari investor, kreditor, manajer, dan agen regulator. Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah menerapkan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*, dimana kebijakan ini berfokus pada laporan keuangan yang bertujuan umum (*general purpose financial statements*).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1 (Revisi 2013) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK) disebutkan bahwa tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna laporan. Selain itu, juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya manusia.

Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang berguna menurut Kerangka Konseptual Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevans(*relevance*) dan representasi tepat (*faithfull representation*). Karakteristik kualitatif peningkat, yaitu keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*). Selain itu penyediaan informasi pelaporan keuangan juga harus mempertimbangkan biaya sebagai kendala pervasif.

Ketepatanwaktuan dalam pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*) dilandasi oleh teori agen. Dalam *agency theory* mewajibkan *agent* menyajikan informasi secara tepat dan relevan. Teori sinyal dapat menjelaskan apa yang menyebabkan perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak luar. Hal ini disebabkan karena adanya asimetris informasi antara perusahaan dengan pihak luar (Raharja dan Maylia, 2008). Informasi yang digunakan sebagai sinyal adalah berita publikasi *annual report* yang dilakukan emiten.

Terkait dengan profitabilitas, Putra dan Thohiri (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja, Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Pengungkapan dan penyajian laporan keuangan merupakan salah satu aspek dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan (Anggiani, 2011). Pengungkapan dan penyajian laporan keuangan merupakan salah satu aspek dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan (Anggiani, 2011).

Perputaran auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut, penulis hanya mengambil profitabilitas, *leverage*, jumlah komite audit internal, independensi komite auditor internal, pergantian auditor eksternal dan jumlah perputaran auditor eksternal sebagai variabel penelitian.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan *principal* dan kepentingan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh nobel ekonomi pada tahun 2001. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal

Ketepatanwaktuan dan Pelaporan Keuangan

Anggaran adalah sebuah rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif dan diukur dalam satuan moneter standar. Satuan ukuran lainnya yang digunakan dalam anggaran adalah jangka waktu, yaitu dalam satu tahun (Mulyadi, 2011). Anggaran sering kali digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja aktual para atasan dan bawahan sehingga anggaran berpengaruh besar terhadap perilaku atasan dan bawahan (Putranto, 2012). Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa”.

Disatu sisi anggaran merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah organisasi, dimana anggaran berperan sebagai alat untuk perencanaan dan disisi lain anggaran digunakan sebagai alat pengendalian jalannya operasi perusahaan agar strategi yang ditetapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau instansi yang terkait.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan berkaitan dengan laporan keuangan yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh suatu entitas. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui mengenai aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode. Kinerja keuangan dapat di analisis dengan menggunakan banyak pengukuran, tetapi dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio

Komite Audit

Komite audit adalah merupakan sejumlah anggota dewan direksi yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor mempertahankan independensinya. Umumnya komite audit beranggotakan tiga sampai lima atau terkadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian interen (Andi 2010)..

Auditor Eksternal

Auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya sebagai seorang akuntan dan telah mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan.

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan

Irfan Haris Setiawan (2014) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian

informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Rabia (2011), Turel (2010), dan Owusu (2000) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Owusu (2000) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi

H₂: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Jumlah Komite Audit Internal Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Di Indonesia, pedoman pembentukan komite audit yang efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2002).

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya, dengan semakin meningkatnya jumlah anggota membuat komite audit memiliki lebih banyak sumber daya khususnya untuk menghadapi masalah yang sedang dialami perusahaan. Oleh karena itu, kualitas komite audit akan meningkat ketika ukuran komite juga meningkat sehingga dapat memaksimalkan *timeliness* laporan keuangan

H₃: Jumlah komite audit internal berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Independensi Komite Audit Internal Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite Audit yang independen, kompeten dan aktif menghambat terjadinya praktek *earnings management*. Wiedman (2002) menyatakan beberapa faktor seperti *corporate governance*, *board independen*, *audit committees expertise*, *the role of auditor* dan independensi auditor mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H4: Pengaruh independensi komite audit internal berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan

Pengaruh Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Susan dan Gary (2002:31) menunjukkan bahwa pertemuan rutin minimal tiga kali dalam satu tahun memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial reporting restatement*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hashanah ismail, Iskandar dan Rachmat (2008:37) menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara frekuensi pertemuan komite audit (*frequency off meetings*) dengan kualitas pelaporan laporan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ishak (2002) dalam Aditya (2005:42) menunjukkan bahwa peran serta komite audit dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh eksternal auditor dengan melakukan pertemuan rutin dengan eksternal auditor dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi *reliable* bagi pemakai informasi laporan keuangan. Penelitian tersebut meneiliti mengenai analisis faktor-faktor penentu kualitas audit menurut persepsi klien.

H5: Perputaran auditor eksternal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2017. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data tersebut merupakan data sekunder. Data didapatkan melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dilaporkan dan tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui www.idx.go.id atau melalui *website* perusahaan. Data dapat diambil dari informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, neraca perusahaan, laporan laba rugi, dan catatan keuangan laporan keuangan.

Populasi adalah segala elemen yang menjadi objek penelitian. Menurut Nur (1999) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Saat ini terdapat 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel-variabel yang diteliti adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, jumlah komite audit, independensi komite audit dan perputaran auditor sebagai variabel independen, serta ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Otoritas Jasa Keuangan. Ketepatanwaktuan menunjukkan jangka waktu penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatanwaktuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio, diukur dengan berapa lama suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan yang dinyatakan dalam tanggal, bulan dan tahun.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dan mengadopsi penelitian survei sebagai metode untuk mengumpulkan data. Penelitian kuantitatif digunakan untuk membuktikan bahwa teori yang ada dapat diterima atau ditolak. Survei adalah suatu proses pengumpulan data primer dari kelompok yang mewakili suatu populasi dengan memberikan berbagai macam pertanyaan

kepada responden. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang fenomenasosial yang terjadi di sekitar mereka. Dalam skala likert, variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian ini dapat berupa checklist maupun pilihan ganda.

Dalam pengumpulan data, sampel didapatkan setelah melakukan teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti selanjutnya akan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk mencari informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam laporan keuangan tahunan, peneliti dapat melihat atau mendapatkan informasi dari laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca perusahaan, laporan perubahan ekuitas, serta catatan laporan keuangan. Variabel-variabel yang diteliti adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, jumlah komite audit, independensi komite audit dan perputaran auditor sebagai variabel independen, serta Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketepatanwaktuan menunjukkan jangka waktu penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatanwaktuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio, diukur dengan berapa lama suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dinyatakan dalam tanggal, bulan dan tahun.

Variabel independen dalam penelitian ini *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Independensi anggota Komite Audit sejalan dengan Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2001) yang mensyaratkan minimal dua anggota komite audit yang berfungsi sebagai ketua dan anggota komite audit. Pergantian akuntan publik terjadi ketika kontrak kerja disetujui antara kantor akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan memutuskan untuk tidak memperbarui dengan penugasan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi Responden

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa *Inggris Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal padatahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa saham kembali di buka tahun 1977 dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan berkembangnya pasar financial dan sektor swasta.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu Tahun 2013-2017. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka terpilihlah 58 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Hasil statistik deskriptif untuk data yang dianalisis dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatanwaktuan	290	31	131	79,31	16,769
Profitabilitas	290	,005	98,501	8,95537	11,830756
Leverage	290	,081	515,243	92,19168	89,429339
Komite Audit	290	2	4	3,06	,288
Independensi	290	25,00	66,67	39,4826	13,02583
Pergantian Auditor	290	0	1	,15	,356
Valid N (listwise)	290				

Sumber: Data Olahan menggunakan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa terdapat 6 variabel yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dan 6 (enam) yaitu profitabilitas, *leverage* keuangan, jumlah komite audit, independensi komite audit, perputaran auditor dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 290 sampel.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, di mana profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan yang harus segera disampaikan kepada publik, sehingga akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Listiana (2012) yaitu profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangan secara lebih cepat kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai profitabilitas rendah yang merupakan sinyal jelek dan dapat menjadi berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan DER yang tinggi maupun rendah belum tentu akan menunda penyampaian laporan keuangannya yang berakibat tidak tepat waktunya penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan

awwaludin dan Sawitri (2012) yang menyatakan bahwa tingginya *Debt Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage financial* yang tinggi maupun rendah sama-sama ingin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, dikarenakan semakin banyaknya investor atau debitur maka pengawasan kinerja perusahaan akan semakin diperketat, sehingga perusahaan berusaha untuk melaporkan informasi yang relevan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ketergantungan sumber daya, dengan semakin meningkatnya jumlah anggota membuat komite audit memiliki lebih banyak sumber daya khususnya untuk menghadapi masalah yang sedang dialami perusahaan. Oleh karena itu, kualitas komite audit akan meningkat ketika jumlah komite juga meningkat sehingga dapat memaksimalkan *timeliness* laporan keuangan. Berdasarkan hasil statistik, rata-rata perusahaan manufaktur memiliki jumlah komite audit lebih dari satu.

Menurut Rahmat, dkk (2009) jumlah anggota komite audit yang harus lebih dari satu orang ini dimaksudkan agar komite audit dapat mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat satu sama lain. Hal ini dikarenakan masing-masing anggota komite audit memiliki pengalaman tata kelola perusahaan dan pengetahuan keuangan yang berbeda-beda. Jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak dianggap dapat kehilangan fokus dan kurang berkontribusi dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan jumlah anggota komite audit yang terlalu sedikit dianggap memiliki kekurangan dalam hal keterampilan dan pengetahuan. Komite audit dengan jumlah anggota yang tepat dapat membuat anggota komite audit menggunakan pengalaman dan keahlian yang dimiliki untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan Wiedman (2002) menyatakan beberapa faktor seperti *corporate governance, board independen, audit committees expertise, the role of auditor* dan independensi auditor mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Perputaran Auditor Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Komite Audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan dapat ditentukan oleh perputaran komite audit. Adanya hubungan antara frekuensi pergantian komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dikarenakan semakin berkualitas audit dalam menjalankan tugasnya sehingga masalah-masalah yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan dapat didiskusikan dengan eksternal auditor, internal auditor, dewan komisaris dan dewan direksi sehingga dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Jumlah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- d. Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- e. Perputaran auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan penelitian yang masih terlalu singkat yaitu hanya dari Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel dengan *Adjusted R²* sebesar 12,2%. Sehingga ada faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Obyek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 58 perusahaan dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan manufaktur yang ada.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Periode penelitian yang digunakan tidak hanya periode 5 tahun agar dapat menghasilkan informasi yang lebih baik dan akurat.
- b. Penggunaan sampel penelitian tidak hanya pada sektor manufaktur, bisa juga pada sektor pertambangan, pertanian, perbankan dan lain lain.
- c. Menambah variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan publik, dan lain-lain.
- d. Menambah objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga lebih menggambarkan seluruh perusahaan manufaktur

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. 2005. Karakteristik Komite Audit dan Tingkat Pengungkapan Wajib Informasi Laporan Keuangan. Skripsi UIN Jakarta.
- Alijoyo, A. dan S. Zaini. 2004. "Komisaris Independen : Penggerak Praktik GCG di Perusahaan". PT Indeks. Jakarta.
- Anggiani, Sinta. (2011). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Anthony, Robert. N dan Vijay G. 2008. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, C, D. (2007). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 2. (1). Januari.
- Bandi dan Hananto. 2002. Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi III, pp.66-67.
- Dewi, K.M., dan S. Pamudji. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal of Accounting* Vol. 2, No. 2: ISSN : 2337-3806.
- Djarwanto, 2004. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF- Yogyakarta
- Dwiyanti, R. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang..
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M, dan Abdul H, 2007, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Yogyakarta TIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Hilmi, U dan Syaiful, A. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ismail, H., Iskandar, T. M., & Rahmat, M. M. (2008). Corporate Reporting Quality, Audit Committee and Quality of Audit. *Malaysian Accounting Review*, 7(1), 21–43.
- Kristianus, Ukago,. 2004. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang
- Martani, Dwi, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.

- Putra, P. D., dan R. Thohiri. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Periode 2008-2010. *Jurnal Bina Akuntansi* 18(1).
- Raharja dan Mayla, P, S. 2008. Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi peringkat obligasi (PT KASNIC CREDIT RATING). Vol. 8 No 2 Agustus.
- Suwardjono. 2013. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFYogyakarta
- Rudianto.(2009).Akuntansi Manajemen.Yogyakarta: Grasindo
- Susiana dan Arleen Herawaty.2007.Analisis Pengaruh independensi,Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Simposium Nasional akuntansi .Unhas Makassar2.6-28 Juli 2007.
- Suharli, M dan Awaliawati R. (2006).Studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol. 8. (1). April.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris.Jakarta: Grasindo.
- Wathne, Heide. (2000). *Jurnal of Marketing Research*Vol 40 No. 2.
- Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland,1995,Manajemen Keuangan, Edisi 8.Jilid 1.<http://www.idx.co.id/>